

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan anugerah terbesar yang diberikan oleh maha pencipta kepada makhluk hidup kepercayaan-Nya. Anak adalah titipan dan amanat dari maha pencipta. Orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak mereka dihadapan Allah. Anak diciptakan oleh Allah SWT dengan dibekali potensi-potensi alamiah yang dapat diarahkan menuju kebaikan atau bisa saja sebaliknya. Sudah menjadi kewajiban orang tua untuk memanfaatkan potensi-potensi alamiah tersebut dengan menyalurkannya ke jalan yang baik dengan membiasakan anak sejak dini untuk berbuat baik kepada sesama makhluk yang diciptakan Allah SWT dan adat istiadat yang baik agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang *berakhlakul karimah* (Rahmayani,2019:1).

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui dunia pendidikan. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sejalan dengan tujuan pendidikan, maka untuk mewujudkannya diperlukan peran dari berbagai pihak yaitu guru,pemerintah, sarana prasarana,

dan orang tua. Salah satu yang sangat berperan penting bagi anak adalah orang tua, terlebih lagi ketika usia anak memasuki sekolah dan menempuh pendidikan.

Orang tua bertanggung jawab dalam pendidikan anak, dan ikut andil dalam menentukan masa depan anak. Ada tiga macam pendidikan yang bisa diberikan kepada anak yaitu pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan formal mempunyai andil yang sangat besar untuk memberikan kontribusi demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Hal ini disebabkan kurikulum-kurikulum yang digunakan sedemikian rupa dengan berbagai percobaan-percobaan atau penelitian-penelitian khusus untuk merumuskannya (Hareullah,2020:194). Program pendidikan formal memiliki tujuan jangka panjang, umum dan orientasi pada pemilikan ijazah. Waktu yang digunakan relatif lama, berorientasi ke masa depan, menggunakan waktu terus dan menerus. Isi program pendidikan formal adalah kurikulum disusun secara terpusat dan seragam berdasarkan kepentingan. Dalam proses pembelajaran program pendidikan formal dipusatkan di lingkungan sekolah. Pengendalian dalam pendidikan formal dilakukan oleh pengelola pada tingkat yang lebih tinggi, dengan menggunakan pendekatan berdasarkan kekuasaan (Haerullah,2020:195).

Dalam kurun waktu dari bulan Maret 2020 hingga Maret 2021 berlangsung wabah Covid-19 membuat sekolah-sekolah ditutup sehingga menggunakan pola pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan adanya wabah Covid-19. Kasus *Corona Virus Disease* (Covid-19) mewabah diberbagai

negara di dunia, banyak sektor-sektor yang lumpuh, salah satunya adalah pendidikan. Menurut UNESCO tercatat setidaknya 1,5 Milyar anak usia sekolah yang terkena imbas dari Covid-19. 188 negara termasuk 60 juta anak dari Indonesia. Pandemi Covid-19 ini membuat sekolah ditutup. Namun kegiatan belajar mengajar tidak berhenti begitu saja.

Lembaga Pendidikan dituntut untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu inovasi tersebut adalah pembelajaran dari rumah secara daring (dalam jaringan). Surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19, menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup mengenai Covid-19.

Pembelajaran daring yang semakin hari semakin variatif membuat peserta didik dan orang tua untuk beradaptasi. Seperti pembelajaran daring yang telah tengah berlangsung di Dusun Ngetol, Desa Widoro. Model pembelajaran daring yang menjadi pilihan pertama yaitu menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Melalui media *Whatsapp Group* sehingga baik orang tua dan siswa terlibat. Dalam pembelajaran daring tugas-tugas diberikan melalui *Whatsapp Group*, Guru juga akan menambahkan video pembelajaran atau jika masih ada siswa yang kurang memahami materi bisa *Whatsapp* langsung ke

guru. Pengumpulan tugas pun lebih memudahkan siswa, yaitu melalui pesan *Whatsapp* dengan memfoto tugas tersebut dan mengirimkannya kepada guru.

Kegiatan pembelajaran diawali di pagi hari dengan guru membuka pelajaran melalui *Whatsapp Group* dilanjutkan dengan mengirimkan video pembelajaran sebagai media pembelajaran dalam penyampaian materi, lalu siswa diberi tugas. Jika sudah selesai dalam mengerjakan tugas, siswa akan mengirimkan tugas via *Whatsapp* kepada guru pengajar. Dalam pengerjakan serta pengumpulan tugas sesuai ketentuan yang berlaku.

Permasalahan yang terjadi saat ini banyak orang tua siswa yang mengeluhkan pembelajaran daring. Permasalahan atau kendala yang dirasakan oleh orang tua antara lain, kurangnya pemahaman materi dari orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, serta kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait layanan internet (Wardani 2020). Selama ini orang tua memberikan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru di sekolah. Dalam pembelajaran daring orang tua memiliki peran penting yaitu mendampingi anak belajar, membimbing, mendidik, memotivasi, fasilitator.

Seperti yang dijelaskan oleh penelitian sebelumnya juga mengatakan bahwa peran orang tua selama pembelajaran daring (Cahyati, 2020:155) yaitu: 1) Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah yang dimana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.

2) Orang tua sebagai fasilitator yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. 3) Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran sehingga anak memiliki semangat untuk belajar serta memperoleh prestasi yang baik. 4) Orang tua sebagai pengaruh atau director.

Siswa sekolah dasar di Dusun Ngetol pada saat ini tengah melaksanakan pembelajaran daring. Mereka belajar dari rumah, oleh karena itu diantara mereka ketika sedang belajar ada yang didampingi oleh orang tua dan ada juga yang belajar didampingi oleh guru les karena keterbatasan waktu. Tidak dapat dipungkiri pekerjaan orang tua dan kesibukannya memiliki pengaruh yang signifikan dalam keterlaksanaan peran orang tua pada saat pembelajaran daring. Oleh karena itu, pada penelitian ini meneliti mengenai “ Analisis Peran Orang Tua Berdasarkan Jenis Pekerjaan dalam Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar di Dusun Ngetol”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Orang tua memiliki keterbatasan waktu sehingga membutuhkan bantuan dari pihak luar.
2. Orang tua mengeluhkan pembelajaran daring.
3. Orang tua memiliki peran yang berbeda-beda sebab memiliki pekerjaan yang berbeda-beda.

4. Pekerjaan orang tua dan kesibukannya memiliki pengaruh dalam melaksanakan pembelajaran daring.

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada peran orang tua berdasarkan jenis pekerjaan pada pelaksanaan pembelajaran daring siswa sekolah dasar dengan aspek-aspek yang menjadi subfokus pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilakukan di lingkungan Dusun Ngetol Desa Widoro, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan.
- b. Peran orang tua siswa sekolah dasar berdasarkan jenis pekerjaan dalam pembelajaran daring di Dusun Ngetol.
- c. Kesulitan yang dialami orang tua berdasarkan jenis pekerjaan dalam pembelajaran daring di Dusun Ngetol.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua berdasarkan jenis pekerjaan dalam pembelajaran daring di Dusun Ngetol?
2. Bagaimana kesulitan yang dialami orang tua berdasarkan jenis pekerjaan dalam pembelajaran daring di Dusun Ngetol?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah di atas sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran orang tua berdasarkan jenis pekerjaan dalam pembelajaran daring di Dusun Ngetol.
2. Mendeskripsikan kesulitan yang dialami orang tua berdasarkan jenis pekerjaan dalam pembelajaran daring di Dusun Ngetol.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang relevan
 - b. Menemukan pengetahuan atau teori atau model pembelajaran yang inovatif yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dimasa yang akan datang.
 - c. Dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam belajarnya dengan memperhatikan dukungan dari orang tua.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Meningkatkan peran orang tua dan rasa bertanggung jawab dalam mengawasi, mendidik, membimbing dan memotivasi anak agar tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran meskipun dengan pembelajaran daring.

b. Bagi Siswa

- 1) Melalui pembelajaran daring siswa dimungkinkan untuk tetap belajar sekalipun tidak hadir fisik didalam kelas. Kegiatan belajar menjadi sangat fleksibel karena dapat disesuaikan waktu siswa.
- 2) Meningkatkan semangat belajar siswa dengan adanya peran orang tua didalamnya.

c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan mengenai peran orang tua berdasarkan jenis pekerjaan pada saat pembelajaran daring
- 2) Menambah pemahaman mengenai kesulitan orang tua berdasarkan jenis pekerjaan pada saat pembelajaran daring.

d. Bagi Pembaca

- 1) Diharapkan dari hasil penelitian dapat berguna semua orang
- 2) Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan memberikan tambahan wawasan pengetahuan bagi pembaca atau mahasiswa lain yang memiliki topik yang sama.